

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat badan lahir rendah (BBLR) didefinisikan sebagai neonatus yang lahir terlalu kecil yaitu bayi yang lahir terlalu kecil yang lahir dengan berat badan antara 500 gram sampai kurang dari 2500 gram (Daswati, 2021).

Berat badan lahir rendah membutuhkan bantuan yang lebih intensif dan waktu yang lebih lama untuk penyesuaian kehidupan di luar rahim dan juga memerlukan bantuan untuk tetap hangat dan mendapatkan ASI yang cukup untuk pertumbuhannya. Satu cara untuk menolong bayi mendapatkan kebutuhan ini adalah menjaga bayi tetap kontak kulit secara langsung dengan ibunya (Daswati, 2021).

Beberapa faktor risiko terjadinya bayi berat lahir rendah yaitu umur ibu, paritas, dan status ekonomi. Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah tertinggi pada pada kelompok umur ibu 35 tahun, pada paritas >3, dan ibu dengan status ekonomi rendah. Penelitian lain yang dilakukan Hajizadeh et al, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR antara lain adalah usia kehamilan, usia ibu, riwayat abortus dan tingkat pendidikan (Trisnawati, 2021).

Menurut data badan kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*), menyatakan bahwa prevalensi bayi dengan berat lahir rendah di dunia yaitu 15,5% atau sekitar 20 juta bayi yang lahir setiap tahun, sekitar 96,5% diantaranya terjadi di negara berkembang (Novitasari, dkk, 2020).

Persentase perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun di Indonesia yang pernah melahirkan anak lahir hidup dalam dua tahun terakhir dan anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan dengan bayi berat lahir rendah pada tahun 2021 sebesar 12,27 %. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 dan 2020. Persentase untuk daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Adapun untuk tingkat pendidikan dan status ekonomi, persentase tertinggi terlihat pada tingkat pendidikan dan status ekonomi terendah. Sebaliknya, persentase terendah terlihat pada tingkat pendidikan dan status ekonomi tertinggi. Persentase menurut kelompok umur mengalami penurunan hingga kelompok umur tertentu dan kemudian meningkat kembali seiring dengan peningkatan umur. Berdasarkan profil statistik Indonesia tahun 2021, provinsi Lampung didapatkan 11,92 % bayi yang lahir dengan bayi berat lahir rendah. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2020 sebesar 11,95 % (Badan Pusat Statistik, 2022).

Berdasarkan profil kesehatan Lampung tahun 2020, persentase kejadian bayi berat lahir rendah di Tulang Bawang Barat yaitu 2,0 % dari 98,2 % kelahiran neonatal dan penyebab kematian neonatal tertinggi tahun 2021 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Tempat Praktik Mandiri Bidan Umaroh Amd.Keb di Tulang Bawang Barat Desa Marga Jaya Indah pada tahun 2022 bulan Januari, Februari dan Maret, didapatkan hasil 8 bayi baru lahir. Dari data tersebut 1 (12,5 %) bayi baru lahir mengalami berat lahir rendah yaitu bayi A dan 7 (87,5%) bayi baru lahir normal. Berdasarkan kondisi tersebut maka, penulis tertarik mengangkat kasus tersebut sebagai Laporan Tugas Akhir (LTA) "Asuhan

Kebidanan pada Bayi Baru Lahir terhadap By. A dengan Berat Lahir Rendah di Tempat Praktik Mandiri Bidan Umaroh Pagar Dewa Tulang Bawang Barat”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas setelah dilakukan pengkajian di Desa Marga Jaya Indah, Kecamatan Pagar Dewa, Tulang Bawang Barat didapatkan bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah. Maka, asuhan yang akan dilakukan dalam Laporan Tugas Akhir ini yaitu asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan berat lahir rendah.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dengan Berat Lahir Rendah terhadap By. A di TPMB Umaroh, Amd. Keb Pagar Dewa, Tulang Bawang Barat menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan Kebidanan adalah bayi baru lahir dengan berat lahir rendah

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk melakukan asuhan kebidanan ini adalah TPMB Umaroh Amd.Keb di Desa Marga jaya Indah, Kecamatan Pagar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan mulai dari penyusunan proposal sampai memberikan asuhan kebidanan dalam pelaksanaan dimulai tanggal 04 Februari 2022 – 29 Februari 2022

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman secara langsung dan menambah wawasan dalam penerapan proses manajemen asuhan kebidanan bayi baru lahir

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi D III Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna sebagai tambahan bacaan di kampus sebagai bahan baca di perpustakaan mengenai asuhan kebidanan pada bayi berat lahir rendah untuk penulisan selanjutnya.

b. Bagi Lahan Praktek TPMB Umaroh

Secara praktis laporan akhir tugas ini dapat meningkatkan kualitas pelayanan dengan memberikan pelayanan yang optimal dalam menjalankan asuhan kebidanan dalam asuhan bayi baru lahir dengan berat badan lahir rendah.

c. Bagi Keluarga

Secara praktik asuhan kebidanan ini dapat membantu ibu meningkatkan berat bayi secara komprehensif.